

**PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA SAMAHANI
BAKERY DI ACEH BESAR**

Rismadi¹, Mutia Arfiani², Ardian³, Emilda Kadriyani⁴, Fitriani⁵

Program Studi Akuntansi Politeknik Aceh,

Jl. Tanggul, Pango Raya-Ulee Kareng, Banda Aceh, Telp : 0852-6067-2378

Email: rismadi@politeknikaceh.ac.id¹), mutiaarfiani@politeknikaceh.ac.id²),
ardian@politeknikaceh.ac.id³), emilda@politeknikaceh.ac.id⁴, fitriani@gmail.com⁵)

ABSTRAK

Tujuan Proyek akhir ini untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya produksi pada usaha Samahani Bakery Aceh Besar. Samahani Bakery merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan yang memproduksi roti. Selama ini Samahani Bakery belum pernah menyusun anggaran biaya produksi dan masih menggunakan rekapan secara sederhana untuk mencatat biaya-biaya pembuatan roti yang akan dikeluarkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan melakukan data observasi pada Samahani Bakery, wawancara dengan pemilik dan para karyawan di Samahani Bakery serta studi kepustakaan yang terkait dengan penyusunan anggaran biaya produksi. Penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dengan menghitung data produksi, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Keywords : Budget, Cost Production, Cost Of Production

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) termasuk dalam bagian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Peranan UMKM dalam menopang perekonomian nasional maupun regional dari tahun ke tahun baik eksistensinya, ketangguhan maupun kontribusinya terus meningkat. Menurut Iman dan Adi, (2009) di dalam Afifah, (2012) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Samahani Bakery merupakan usaha manufaktur yang bergerak dibidang pengolahan yang memproduksi roti. Selama ini Samahani Bakery belum pernah melakukan penyusunan anggaran biaya produksi dan masih menggunakan rekapan secara sederhana untuk mencatat biaya-biaya pembuatan roti yang akan dikeluarkan, sehingga terjadi pemborosan biaya dan dapat menimbulkan pengendalian biaya yang tidak efektif. Dengan adanya penyusunan anggaran biaya produksi, maka perusahaan dapat menekan biaya produksi seminimal mungkin tanpa harus mengabaikan kualitas dari produk tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada usaha Samahani Bakery di Aceh Besar.

Target Luaran dan Manfaat Penelitian

Bagi objek

Pemilik usaha akan mengetahui informasi penyusunan anggaran biaya produksi yang baik dan benar.

Bagi pembaca

Menambah wawasan tentang penyusunan anggaran biaya produksi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji ulang masalah yang terkait dalam penulisan ini.

Bagi penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan pada objek penelitian, yakni mengenai penyusunan anggaran biaya produksi.

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan alat yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun bertujuan non laba. Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana anggaran, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.

Fungsi Anggaran

Sedangkan Menurut (Parulian, 2015, p. 3), kelompok fungsi anggaran yaitu:

1. Perencanaan Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
2. Koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan.
3. Motivasi Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan

target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut (Riduwan, 2010, p. 51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah: “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Samahani Bakery di Aceh Besar.

Jenis dan Sumber data

1. Data Primer
Menurut (Sugiyono, 2015, p. 137) adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dengan demikian, data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan data langsung dari faktur pembelian dan persediaan.
2. Data Sekunder
Menurut (Sugiyono, 2015, p. 137) Data Sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dengan demikian, data

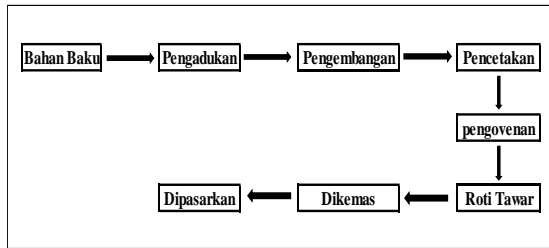
sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data berdasarkan teori-teori dari berbagai studi kepustakaan terkait informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada Usaha Samahani Bakery

Peranan dalam kegiatan produksi sangat berpengaruh terhadap akan kelancaran aktivitas sebuah Perusahaan. Khususnya pada sebuah Usaha Samahani Bakery karena tanpa adanya biaya yang dikeluarkan maka sebuah usaha atau Perusahaan tidak akan dapat melaksanakan suatu kegiatan produksi sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya suatu masalah pada biaya produksi, maka menjadi titik pokok dalam penelitian ini. Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh sebuah Usaha atau Perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi pada Samahani Bakery.

Selama ini Samahani Bakery belum pernah menerapkan Anggaran Produksi yang sesuai dengan Anggaran teori yang sesungguhnya. Usaha tersebut belum pernah melakukan penyusunan anggaran biaya produksi dan masih menggunakan rekapan secara sederhana untuk mencatat biaya – biaya pembuatan roti yang akan dikeluarkan, sehingga terjadi pemborosan biaya dan dapat menimbulkan pengendalian biaya secara tidak efektif. Proses pembuatan roti yang dilakukan oleh Samahani Bakery yaitu Roti Tawar, setiap harinya memproduksi sebanyak 2.000 unit roti. Dapat diketahui bahwa realisasi produksi pada Samahani Bakery untuk setiap bulannya adalah sebesar 60.000 unit roti.



Data dan Bahan Biaya Produksi Pada Samahani Bakery

Dalam pembuatan rotinya, Samahani Bakery menggunakan bahan baku yang terdiri dari, tepung terigu, gula pasir, mentega, butter, telur, garam, baking powder, dan, gis instan.

Berikut ini merupakan data produksi untuk periode Mei dan Juni atas informasi yang diambil pada bulan Mei dan Juni 2020.

Tabel 4.1 Data Produksi Periode Mei dan Juni 2020

Nama produk : Roti Tawar	Unit		
	Mei	Juni	Total
Penjualan	60.000	60.000	120.000
Persediaan akhir barang jadi	-	-	-
Barang jadi yang dibutuhkan	60.000	60.000	120.000
Persediaan awal barang jadi	-	-	-
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	60.000	60.000	120.000
Total	60.000	60.000	120.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Setelah biaya pemakaian bahan baku dan biaya pembelian bahan baku diketahui, Langkah berikutnya yang ditentukan adalah menghitung berapa biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri langsung ke produk, dan biaya tersebut memiliki kontribusi besar dalam proses produksi sendiri. Biaya tenaga kerja langsung pada Samahani Bakery dibayar sebulan sekali sesuai dengan masing-masing bidang yang telah diterapkan di Samahani Bakery.

Sumber: Edit Penulis (2020)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penjualan pada Samahani Bakery dalam memproduksi roti setiap harinya sebanyak 2.000 unit dikali dengan perbulannya sehingga menghasilkan sebesar 60.000 unit roti untuk setiap bulannya. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya Samahani Bakery merupakan usaha yang memproduksi roti, jadi Samahani Bakery tidak menyediakan persediaan barang jadi dikarenakan produknya yang tidak akan bertahan lebih dari seminggu.

Dalam memproduksi roti dilakukan oleh tiga parlemen, yaitu:

1. Bagian pengaduk
Waktu yang dibutuhkan untuk mengaduk satu unit menghabiskan waktu 18 menit. Dengan jumlah tenaga kerja 2 orang, yang dinyatakan tetap setiap bulannya sebesar Rp 4.800.000.00.
2. Bagian Pembakaran
Waktu yang dibutuhkan untuk memanggang satu unit roti membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Dengan jumlah tenaga kerja 2 orang, yang dibayarkan

tetap setiap bulannya sebesar Rp 4.800.000.00.

3. Bagian Pengemasan
Waktu yang dibutuhkan untuk mengemas satu unit roti menghabiskan waktu 5 menit. Dengan jumlah tenaga kerja 2 orang, yang dibayarkan setiap bulannya sebesar Rp.

Biaya Overhead Pabrik

Dalam proses produksi tidak pernah lepas dengan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya pembelian peralatan, biaya pembelian perlengkapan dan sebagainya. Begitu juga yang terjadi dengan produksi di Samahani Bakery. berikut merupakan pemakaian biaya *overhead* pabrik pada bulan Mei 2020:

1. Biaya Kemasan

Biaya kemasan termasuk dalam biaya yang berhubungan langsung pada produksi. Setelah roti siap diproduksi maka tahap selanjutnya adalah mengemas roti dalam kemasan. Berikut ini biaya kemasan yang terjadi ada bulan Mei 2020.

Tabel 4.2 Laporan Biaya Kemasan Periode Mei dan Juni 2020

Keterangan	Jumlah
Roti Tawar	Rp 12.000.000
Total	Rp 12.000.000

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas biaya kemasan untuk produk roti tawar adalah Rp 12.000.000 juta/bulan. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik masing-masing unit pada bulan Mei 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengalokasian Biaya Kemasan Pada Produk Periode Mei dan Juni 2020

Keterangan	Biaya	Tingkat Produksi	BOP Per Unit
Roti Tawar	Rp 12.000.000	60.000	200
Total	Rp 12.000.000	60.000	200

Sumber: Edit Penulis (2020)

2. Biaya Pemakaian Listrik

Biaya listrik yang bersifat variabel, tinggi atau rendahnya biaya listrik untuk setiap bagian ditentukan oleh waktu pemakaian mesin. Berikut merupakan laporan biaya pemakaian listrik pada Samahani Bakery untuk bulan Mei dan Juni 2020:

Tabel 4.4 Laporan Biaya Pemakaian Listrik Periode Mei dan Juni 2020

No	Bulan	Jumlah
1	Mei	Rp 2.000.000
2	Juni	Rp 1.800.000
Total		Rp 3.800.000

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.12, biaya pemakaian listrik pada bulan Mei adalah sebesar Rp 2.000.000, sedangkan untuk bulan Juni 2020 sebesar Rp 1.800.000. Untuk pengalokasian biaya overhead pabrik ke masing-masing bagian pada bulan Mei dan Juni 2020 dengan proporsi pembakaran sebesar 60%, pada bagian pengaduk sebesar 30%, dan pada bagian pengemasan sebesar 10%. Penentuan proporsi pada setiap bagian dilihat dari berapa lama pada bagian pengaduk, pembakaran dan pengemasan dapat menyelesaikan proses produksi. Pengalokasian biaya pemakaian listrik untuk bulan Mei dapat dilihat pada tabel 413.

Tabel 4.5 Pengalokasian Biaya Pemakaian Listrik Pada Produk Untuk Periode Mei 2020

No	Bulan	Jumlah
1	Mei	Rp 2.000.000
2	Juni	Rp 1.800.000
Total		Rp 3.800.000

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan persentase diatas, dapat dihasilkan biaya listrik pada bulan Mei 2020 sebesar Rp 2.000.000, kemudian dikalikan dengan persentase disetiap bagiannya. Dibawah ini merupakan pengalokasian biaya pemakaian listrik pada bulan Juni 2020:

Tabel 4.6 Pengalokasian Biaya Kemakaian Listrik Pada Produk Periode Juni 2020

Nama produk	Tingkat produksi (Per unit)	Biaya (Rp)	BOP perunit (Rp)
Bagian pembakaran: 60% dikali total pemakaian perbulan			
Roti tawar	60.000	Rp 1.200.000	
Bagian pengaduk: 30% dikali total pemakaian perbulan			
Roti tawar	60.000	Rp 600.000	
Bagian pengemasan: 10% dikali total pemakaian perbulan			
Roti tawar	60.000	Rp 200.000	

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan persentase diatas, dapat dihasilkan biaya listrik pada bulan Juni 2020 sebesar Rp 1.800.000, kemudian dikalikan dengan persentase disetiap bagiannya.

3. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan aktiva yang digunakan dalam pembuatan roti yang ada pada Samahani Bakery terdiri dari beberapa komponen yaitu: satu buah Mesin Oven, satu buah Mesin Pengaduk, satu buah Mesin Potong, satu buah Bangunan, satu buah Kendaraan, dan satu buah Genset. Masa manfaat atau umur ekonomis untuk seluruh mesin adalah 8 – 10 tahun, untuk bangunan 20 tahun, dan untuk kendaraan adalah 5 tahun. Dalam menghitung biaya penyusutan ada metode yang diterapkan yaitu metode garis

lurus. Berikut perhitungan penyusutan aktiva tetap beserta rumus yang digunakan dalam metode garis lurus:

Dari perhitungan di atas dapat dilihat tabel laporan penyusunan aktiva tetap di Samahani Bakery pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Laporan Penyusunan Aktiva Pada Samahani Bakery

Keterangan	QTY	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Taksiran Nilai Bersih	Biaya Penyusutan Tahunan	Biaya Penyusutan Perbulan
Mesin Oven	3	Rp 75.000.000	Rp 225.000.000	10	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 541.667
Mesin Pengaduk	2	Rp 38.000.000	Rp 76.000.000	10	Rp 1.300.000	Rp 3.670.000	Rp 305.833
Mesin Potong	1	Rp 14.000.000	Rp 14.000.000	10	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000	Rp 108.333
Bangunan	1	Rp 260.000.000	Rp 260.000.000	20	Rp 20.000.000	Rp 12.000.000	Rp 1.000.000
Kendaraan	1	Rp 11.750.000	Rp 11.750.000	5	Rp 5.000.000	Rp 1.350.000	Rp 112.500
Genset	2	Rp 8.000.000	Rp 16.000.000	10	Rp 3.000.000	Rp 500.000	Rp 41.667
Total Biaya Penyusutan						Rp 25.320.000	Rp 2.110.000

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

Pada kolom jumlah harga dapat dilihat dari setiap kuantitas pada aktiva dikalikan dengan jumlah perolehan, sehingga menghasilkan jumlah harga. Selanjutnya biaya penyusutan tahunan didapat dari jumlah harga dikurangi dengan nilai residu, dan dibagi dengan umur ekonomis untuk setiap aktiva. selanjutnya untuk mendapatkan biaya penyusutan perbulan didapatkan dari biaya penyusutan tahunan dibagi dengan jumlah bulan dalam tahun.

Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi

Berdasarkan anggaran yang telah disusun pada Samahani Bakery, maka selanjutnya menganalisis hasil dari realisasi atau kegiatan produksi yang telah terjadi pada Samahani Bakery. Berikut merupakan perbandingan anggaran dan realisasi pada biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Anggaran Dan Realisasi Data Produksi 2020

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga untuk memudahkan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam proses produksi maka perlu ditunjang oleh adanya pengendalian biaya produksi. Dimana pengendalian biaya produksi dimaksudkan untuk dapat menggunakan biaya produksi sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam pengendalian biaya produksi adalah dengan membuat anggaran produksi.

Dibawah ini merupakan rekapitulasi anggaran produksi beserta realisasinya pada Samahani Bakery untuk periode Juli dan Agustus 2020:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi Produksi Periode Juli dan Agustus 2020

Produk	Anggaran Juli	Realisasi Juli
Roti Tawar	60.000	60.000
Total	60.000	60.000

Sumber: Edit Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.35 rekapitulasi anggaran produksi pada periode Juli dan Agustus jumlahnya sama, dikarenakan Samahani Bakery setiap hanya memproduksi roti tawar sebanyak 2000 unit. Dimana setiap bulannya Samahani Bakery memproduksi sebanyak 60.000 unit roti.

Anggaran Dan Realisasi Pemakaian Bahan Baku 2020

Setelah menyusun anggaran pembelian bahan baku untuk periode Juli dan Agustus 2020, maka selanjutnya membandingkan antara perencanaan dan pemakaian yang terjadi pada Samahani Bakery. Berikut merupakan rekapitulasi anggaran beserta realisasi pemakaian bahan

baku pada Samahani Bakery untuk periode Juli dan Agustus 2020:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi Pemakaian Bahan Baku Periode Juli dan Agustus 2020

Bahan Baku	Anggaran Juli	Realisasi Juli	Anggaran Agustus	Realisasi Agustus
Tepung terigu	Rp 28.194.783	Rp 28.194.783	Rp 28.194.783	Rp 19.736.348
Gula pasir	Rp 26.921.739	Rp 26.921.739	Rp 26.921.739	Rp 18.845.217
Mentega	Rp 5.502.000	Rp 5.502.000	Rp 5.502.000	Rp 3.851.400
Butter	Rp 1.205.400	Rp 1.205.400	Rp 1.205.400	Rp 843.780
Garam	Rp 432.000	Rp 432.000	Rp 432.000	Rp 302.400
Tehr	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000	Rp 5.040.000
Baking powder	Rp 296.400	Rp 296.400	Rp 296.400	Rp 207.480
Gis instan	Rp 327.600	Rp 327.600	Rp 327.600	Rp 229.320
Total	Rp 70.079.922	Rp 70.079.922	Rp 70.079.922	Rp 49.055.945

Sumber: Edit Penulis (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk menghasilkan sebuah produk roti dengan bahan baku tepung roti, gula pasir, mentega, butter, garam, telur, baking powder, dan gis instan pada anggaran dan realisasi bulan Juli dan Agustus membutuhkan total biaya bahan baku untuk diproduksi sebesar Rp 70.079.922 sedangkan realisasinya sebesar Rp 49.055.945. anggaran dan realisasi yang disesuaikan pada bulan Juli dan Agustus beda, dikarenakan pada bulan Agustus baru realisasi sebesar Rp 49.055.945 dimana didapatkan dari Rp 70.079.922 dibagi dengan 60.000 unit roti = Rp 1.168 dikalikan dengan 42.000 unit roti = Rp 49.055.945 yang teralisasi.

Anggaran dan Realisasi Pembelian Bahan Baku 2020

Berikut merupakan rekapitulasi anggaran dan realisasi pembelian bahan baku pada Samahani Bakery untuk periode Juli 2020:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi Pembelian Bahan Baku Periode Juli 2020

Nama Produk:		
Bahan Baku	Anggaran	Realisasi
Tepung terigu	Rp 28.950.000	Rp 28.950.000
Gula pasir	Rp 86.000.000	Rp 86.000.000
Mentega	Rp 5.895.000	Rp 5.895.000
Butter	Rp 1.291.500	Rp 1.291.500
Garam	Rp 450.000	Rp 450.000
Telur	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000
Baking powder	Rp 304.000	Rp 304.000
Gis instan	Rp 336.000	Rp 336.000
Total	Rp 130.426.500	Rp 130.426.500

Sumber: Edit Penulis (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam membeli biaya bahan baku untuk sebuah produk roti tawar yang ada di Samahani Bakery pada periode Juli 2020 adalah sebesar Rp 130.426.500 dan realisasinya sebesar Rp 130.426.500. dibawah ini merupakan rekapitulasi anggaran beserta realisasi periode Agustus 2020 untuk pembelian bahan baku:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi Pembelian Bahan Baku Periode Agustus 2020

Nama Produk:		
Bahan Baku	Anggaran	Realisasi
Tepung terigu	Rp 28.950.000	Rp 28.950.000
Gula pasir	Rp 86.000.000	Rp 86.000.000
Mentega	Rp 5.895.000	Rp 5.895.000
Butter	Rp 1.291.500	Rp 1.291.500
Garam	Rp 450.000	Rp 450.000
Telur	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000
Baking powder	Rp 304.000	Rp 304.000
Gis instan	Rp 336.000	Rp 336.000
Total	Rp 130.426.500	Rp 130.426.500

Sumber: Edit Penulis (2020)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam membeli biaya bahan baku untuk suatu produk roti tawar membutuhkan anggaran pada periode Agustus sebesar Rp 130.426.500 dan yang teralisasinya sebesar Rp 130.426.500.

Anggaran dan Realisasi Tenaga Kerja Langsung 2020

Setelah menyusun anggaran tenaga kerja langsung untuk periode Juli dan Agustus 2020, maka selanjutnya membandingkan biaya tenaga kerja langsung antara perencanaan dan realisasi yang terjadi pada Samahani Bakery. Berikut merupakan rekapitulasi anggaran beserta dengan realisasi tenaga kerja langsung pada Samahani Bakery untuk periode Juli dan Agustus 2020:

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil mengenai penyusunan anggaran biaya produksi pada usaha Samahani Bakery, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Selama ini Samahani Bakery belum pernah menyusun anggaran biaya produksi, melainkan masih menggunakan perkiraan berdasarkan pada taksiran biaya yang dikeluarkan tanpa membuat perhitungan yang lebih rinci mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, sehingga diperlukan penyusunan anggaran biaya produksi.

Saran

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan lebih memperhatikan anggaran yang ada.
2. Perusahaan diharapkan agar dapat mempersiapkan anggaran secara lengkap.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan mengganti obek dan menambah variabel

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Komariah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Adisaputro, G. A. (2011). *Anggaran Bisni Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Adisaputro, G. d. (2010). *Anggaran Perusahaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad, F. D. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ardiyos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prim.
- Bustami, B. d. (2010). *Akuntansi Biaya, Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra.
- Halim, A. d. (2016). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Haruman, T. &. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismaya, S. (2010). *Kamus Akuntansi*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Kana, A. A. (2010). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- _____ (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- _____ (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- _____ (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Nafarin, M. (2011). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Selemba Empat.
- _____ (2013). *penganggaran Perusahaan, Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1,*. Jakarta: Selemba Empat.
- _____ (2015). *Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Selemba Empat.
- Narimawati, U. S. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Nurhidayat, L. T. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia*. Sukabumi: Sukabumiupdate.com.
- Parulian, S. (2015). *Anggaran*. Jakarta: Selemba Empat.
- Rahayu, S. d. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raiborn, A. C. (2011). *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan, Edisi Tujuh*. Jakarta: Selemba Empat.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. (2012). *Penganggaran Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko, C. &. (2010). *Anggaran*. Jakarta: Selemba Empat.
- Siregar, B. B. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Siregar, d. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Selemba Empat.
- Subagyo, P. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sugiyono